

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan dalam BAB IV maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penyimpangan Kesantunan Berbahasa pada Film *Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan* Karya Meira Anastasia

Penelitian ini menemukan beberapa faktor yang memengaruhi penyimpangan kesantunan berbahasa pada film *imperfect: karier, cinta, dan timbangan* meliputi, 1) status sosial dan kekuasaan tokoh, 2) tekanan emosional dan psikologis, 3) konteks situasional dan lingkungan sosial, 4) tujuan komunikatif, 5) faktor budaya dan stereotip gender, 6) gaya bahasa dan karakterisasi tokoh.

2. Bentuk-Bentuk Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa Pada Film *Imperfect: Karier, Cinta, Dan Timbangan* Karya Meira Anastasia

Penelitian ini menemukan beberapa bentuk penyimpangan kesantunan berbahasa dalam film *Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan* karya Meira Anastasia berjumlah 17 temuan data. Rincian temuan data dalam wujud penyimpangan yaitu, maksim kearifan sejumlah 3, maksim kedermawanan sejumlah 1, maksim pujian sejumlah 6, maksim kesederhanaan sejumlah 2, maksim kemufakatan sejumlah 2, dan maksim simpati sejumlah 3 data.

3. Pemanfaatan Film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* Dapat Digunakan Sebagai Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Tingkat SMA

Pemanfaatan hasil penelitian ini diwujudkan dalam bentuk bahan ajar berupa *Handout* yang bertujuan untuk mendukung dan mempermudah proses pembelajaran teks negosiasi secara lebih sistematis, terarah, dan efektif.

Dalam penyusunan *Handout* ini, penulis terlebih dahulu melakukan penyesuaian terhadap kurikulum yang diterapkan di sekolah, khususnya dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan dalam Kurikulum Merdeka. Penyesuaian ini dilakukan agar bahan ajar yang dikembangkan sejalan dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan, sehingga dapat dirumuskan Tujuan Pembelajaran (TP) yang relevan dan kontekstual dalam materi teks negosiasi. Melalui film peserta didik dapat menyimak akan nilai dan norma yang baik serta buruk.

Media film, sebagai salah satu alat sosialisasi yang kuat dalam masyarakat, dapat dimanfaatkan secara optimal dalam dunia pendidikan, khususnya sebagai sarana pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai kesantunan berbahasa. Namun demikian, pemanfaatan film sebagai media pembelajaran harus dilakukan secara selektif dengan memperhatikan kualitas dan relevansi sumber yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi sebagai tambahan referensi dalam dunia kepastakaan akademik, melainkan juga dapat memiliki nilai guna praktis dalam kehidupan sehari-hari masyarakat luas, terutama dalam membentuk budaya komunikasi yang santun dan beradab.

B. Implikasi

Penelitian ini memperkaya kajian pragmatik, khususnya dalam aspek kesantunan berbahasa dan penyimpangannya dalam media film. Temuan ini menunjukkan bahwa penyimpangan prinsip kesantunan dapat digunakan sebagai strategi komunikasi untuk menggambarkan emosi, kekuasaan, konflik, serta relasi sosial antar tokoh. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi lanjutan dalam bidang pragmatik, sosiolinguistik, dan analisis wacana. Penelitian ini memberikan pemahaman bagi masyarakat, khususnya penonton film, mengenai pentingnya kesantunan dalam berbahasa. Film sebagai media komunikasi populer dapat memengaruhi cara berbicara dan bersikap para penontonnya. Oleh karena itu, kesadaran akan bentuk-bentuk penyimpangan kesantunan dapat membantu penonton untuk lebih kritis dalam menyerap nilai-nilai komunikasi dalam film.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar atau sumber pembelajaran

dalam bidang bahasa Indonesia, khususnya dalam materi kesantunan berbahasa, analisis wacana, dan media pembelajaran berbasis film. Guru dan dosen dapat memanfaatkan film sebagai media pembelajaran kontekstual untuk mengenalkan prinsip kesantunan dan bagaimana penyimpangannya berdampak dalam komunikasi.

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi penulis skenario dan sutradara dalam menyusun dialog antar tokoh. Dengan memahami prinsip kesantunan, mereka dapat secara lebih sadar membentuk karakter dan konflik melalui pilihan bahasa yang tepat, sehingga alur cerita menjadi lebih realistis dan komunikatif tanpa mengabaikan nilai-nilai etika komunikasi.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut.

1. Bagi masyarakat, film ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran untuk memahami pentingnya kesantunan berbahasa, meningkatkan kesadaran akan perilaku sopan dan santun, serta memperoleh pembelajaran mengenai nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Bagi dosen dan mahasiswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber rujukan untuk memperkaya khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang studi kesantunan berbahasa yang dikaji melalui pendekatan pragmatik dan sosiopragmatik.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk memperluas wawasan serta menjadi dasar dalam mengembangkan penelitian- penelitian berikutnya.